

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang mengeksplorasi keadaan asli objek yang diteliti, di mana peneliti berfungsi sebagai elemen utama dalam pengumpulan dan analisis data.³⁹ Penelitian kualitatif memiliki karakter deskriptif dan menggunakan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, data yang diperoleh mencakup kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh individu, serta hasil pengamatan terhadap perilaku mereka.⁴⁰ Peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menguraikan praktik timbang buangan oleh tengkulak dalam transaksi jual beli bawang merah berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah (Studi Kasus di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan petani serta tengkulak bawang merah.

Penelitian yuridis empiris merupakan kajian hukum yang menggunakan data empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku manusia. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai apakah penerapan hukum dalam suatu kasus telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketentuan hukum dijalankan sesuai dengan harapan, sehingga semua pihak yang terlibat dapat mencapai tujuan mereka. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati perilaku yang memperlihatkan perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan (*das sollen*) dan kenyataan yang terjadi (*das sein*) atau sebaliknya. Penelitian hukum empiris juga mempelajari dampak dari tindakan manusia yang dapat berupa bukti fisik maupun dokumen arsip. Pendekatan dalam penelitian hukum empiris

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

⁴⁰ Sheyla Nichlatus Sovia dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 47.

berbeda dengan penelitian hukum normatif, karena fokus utamanya adalah bagaimana hukum berfungsi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini karena peneliti secara langsung berada di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, sehingga memastikan data yang diperoleh akurat. Selain berperan sebagai pengumpul data, peneliti juga menjalankan fungsi sebagai analis data. Peneliti aktif berinteraksi dengan objek penelitian dan mencatat hasil yang didapatkan.⁴¹ Peneliti melakukan wawancara dengan petani dan tengkulak bawang merah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek mengenai praktik pengurangan timbangan oleh tengkulak dalam transaksi jual beli bawang merah. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan akurat, peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan para informan sebagai sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau objek di mana kegiatan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti memilih Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, yang dikenal sebagai pemasok bawang merah terbesar di wilayah tersebut. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian di bidang pertanian, dengan bawang merah sebagai salah satu hasil utama. Dalam transaksi jual beli bawang merah, mereka menerapkan sistem timbang buangan. Karena sistem timbang buangan dianggap sebagai praktik jual beli yang dilarang menurut hukum Islam dan ekonomi syariah, peneliti memilih Desa Puhkerep sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada informan atau subjek yang menjadi fokus pengumpulan dan perolehan informasi. Dalam

⁴¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 53.

penelitian kualitatif, data utama berasal dari tindakan dan perkataan para subjek, yang selanjutnya didukung oleh berbagai dokumen pelengkap lainnya.⁴² Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber melalui proses wawancara. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara tatap muka dengan tengkulak dan petani yang berada di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel, jurnal, majalah dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi berperan sebagai pelengkap bagi data utama.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dan dokumentasi, serta wawancara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga metode, yaitu observasi dan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang sedang berlangsung dan dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian. Metode observasi ini diterapkan untuk memahami praktik jual beli bawang merah menggunakan sistem timbang buangan yang dilakukan oleh tengkulak

⁴² Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan tesis*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2003), 42.

dan petani di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.⁴³

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi secara langsung dari sumber melalui interaksi antara dua individu. Proses ini meliputi sesi tanya jawab terkait topik yang dibahas, seperti wawancara yang dilakukan dengan tengkulak dan petani di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau sumber lain, seperti dokumen tertulis, arsip resmi serta foto. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung hasil wawancara dan observasi, sekaligus digunakan untuk memastikan keakuratan informasi yang didapat. Temuan penelitian akan lebih valid dan dipercaya apabila dilengkapi dengan informasi pendukung seperti foto, catatan sejarah dan karya tulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, yaitu petani dan tengkulak bawang merah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan metode penelitian yang mengandalkan interaksi selama prosesnya. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan penting berikut ini:⁴⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap di mana data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dipilih, disederhanakan, diolah, dan diabstraksikan. Proses ini bertujuan agar data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami sehingga mempermudah pelaksanaan

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 105.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2010), 338.

penelitian serta pencarian data yang relevan sebelumnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis maupun komputer. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berasal dari Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian informasi atau data yang sudah dikumpulkan, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta membuka kesempatan untuk mengambil tindakan. Tujuan dari proses ini adalah memudahkan penulis dalam memahami fenomena yang terjadi, sehingga dapat merancang langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang dimaksud mencakup fakta terkait praktik timbang buangan yang dilakukan oleh tengkulak dalam transaksi jual beli bawang merah di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap wawancara dan dokumentasi. Melalui metode ini, kesimpulan yang awalnya kurang jelas akan diperjelas dan dikembangkan lebih mendalam. Proses penarikan kesimpulan berlangsung secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Selain itu, kesimpulan tersebut juga divalidasi sepanjang penelitian dengan cara melakukan refleksi saat penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta menghubungkan temuan dengan data lain yang relevan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ketika data penelitian telah mencapai tingkat kepercayaan yang memadai, maka tahap pengecekan keabsahan data dapat dilakukan. Kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan konteks penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan terpercaya, beberapa teknik berikut dapat diterapkan:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, cara dan waktu yang berbeda. Data dari beragam sumber diperlukan untuk melakukan perbandingan guna memastikan keabsahan informasi. Dalam penelitian ini, metode triangulasi akan diterapkan untuk memverifikasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara serta berbagai materi penelitian yang relevan.

2. Memperpanjang Pengamatan

Jika hasil penelitian dianggap belum memadai, peneliti akan menerapkan teknik perpanjangan waktu pengamatan guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan valid sebagai bahan penelitian.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:⁴⁵

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian didukung oleh sumber referensi dari buku-buku. Peneliti membuat proposal, kemudian mengajukannya untuk dikonsultasikan dengan pembimbing serta melakukan pengecekan langsung ke lokasi penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data lapangan dengan cara wawancara dan observasi kepada tengkulak dan petani bawang merah yang berada di Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Tahap Analisa Data

⁴⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 86.

Peneliti melakukan analisis dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan dengan cermat dan terstruktur agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pihak lain.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan revisi setelah sebelumnya dibahas bersama.